

PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN

Nurlaeni¹, Yenti Juniarti²

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini STKIP Muhammadiyah Kuningan

Email: nurlaeni.nd@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah peran orang tua dalam membimbing dan mengembangkan kemampuan bahasa anak khususnya kemampuan membaca pada anak usia 4-6 tahun di Desa Cimanggugirang Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua yang berada di Desa Cimanggugirang Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka. Adapun sasaran penelitian ini adalah orang tua. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data menggunakan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data diperiksa menggunakan triangulasi. Secara ringkas hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua dituntut untuk selalu membimbing anaknya belajar di rumah, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut sehingga kelak anak tidak terlalu banyak menemui kesulitan dan pemberi motivasi yang membangun semangat belajar saat anak kesulitan dalam belajar, sehingga kemampuan membaca anak berkembang sesuai harapan.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Kemampuan Bahasa, Kemampuan Membaca

Abstract

This study aims to determine how the role of parents in guiding and developing children's language abilities, especially the ability to read in children aged 4-6 years in the village Cimanggugirang Cingambul District of Majalengka. Subjects in this study were parents who were in the village Cimanggugirang Cingambul District of Majalengka. The goal of this study is the parents. The research method uses qualitative research method with case study approach. Collecting data using observation, interviews and documentation. Data analysis was performed by means of data reduction, data presentation, and ends with a conclusion. To test the validity of the data is checked using triangulation. In summary the results of this study indicate that parents are required to always guide their children learn at home, so that children have the readiness to enter further education so that one day the child is not too much difficulty and motivator constructive spirit of learning when children learning difficulties, so that the reading skills of children develop according to expectations.

Keywords: Role of Parents, Language Proficiency, Literacy

© 2019 STKIP Muhammadiyah Kuningan
Under the license CC BY-SA 4.0

E-mail : nurlaeni.nd@gmail.com
No. Handphone : 085720069881

P ISSN 2548-6284
E ISSN 2615-0360

<http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok untuk mendapatkan pengetahuan, wawasan serta membantu individu mengembangkan sikap dan keterampilan dalam mempersiapkan. Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1 butir 14 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dewasa usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan dimulai sejak dini tanpa mengenal batasan usia berawal dari orang tua, keluarga, lingkungan sekitar sehingga dapat berkembang secara optimal dan sesuai harapan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan sebelum pendidikan dasar yang dilaksanakan melalui pemberian stimulus atau

pemberian rangsangan pendidikan dimulai dari sejak lahir sampai usia enam tahun untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Anak Usia Dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Menurut Berk (Yuliani, 2009:6), pada masa ini proses pertumbuhan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Anak Usia Dini adalah periode sensitif untuk belajar karena pada masa ini merupakan masa awal anak untuk belajar. Pada periode ini anak menjadi peka atau mudah terstimulasi oleh aspek-aspek yang berada di lingkungannya. Oleh karena itu, orang tua harus pandai dalam menstimulasi segala aspek perkembangan anak, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara

optimal sesuai tahap perkembangannya.

Lingkungan keluarga merupakan faktor yang paling penting untuk menentukan karakter, kepribadian, dan kecerdasan anak, karena pendidikan paling dasar itu berasal dari keluarga dan orang tua. Peranan orang tua di rumah sangat penting sekali untuk menentukan perkembangan anak, khususnya perkembangan bahasa anak. Karena orang tua adalah guru pertama bagi anak, sebelum anak memasuki jenjang pendidikan formal. Maka sudah sewajarnya dan seharusnya orang tua memberikan pelayanan pendidikan kepada anak sedini mungkin.

Menurut Maimunah (2012: 18) menjelaskan bahwa: Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting. Peranan orang tua bagi pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap dan keterampilan dasar, seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang pertama didapatkan oleh anak adalah dari keluarga. Orang tua adalah pusat pendidikan pertama dan terpenting bagi anak. Peranan orang tua tidak hanya sebatas memberi makan, minum dan pakaian saja, tapi lebih dari itu orang tua harus memberikan dasar pendidikan kepada anak seperti menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik, sopan santun, belajar keterampilan dasar, keterampilan bahasa dan lain-lain.

Bahasa merupakan suatu hal yang penting. Tanpa bahasa seseorang tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain. Berkomunikasi sebagai kebutuhan dasar bagi setiap anak karena merupakan makhluk sosial yang harus hidup berdampingan dengan sesamanya.

Anak selalu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat menangkap apa yang difikirkan oleh anak. Melalui berbahasa, komunikasi antar anak dapat terjalin dengan baik sehingga anak dapat membangun suatu

hubungan. Seperti yang telah diungkapkan oleh Susanto, (2014:74), bahwa “Bahasa adalah alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Melalui bahasa pula kita dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah sebuah alat yang dimiliki setiap anak untuk mengutarakan apa yang dipikirkannya, dapat mengekspresikan apa yang dirasakannya, dan dapat melakukan komunikasi dengan orang lain.

Sebelum dia belajar pengetahuan-pengetahuan lain, dia perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami dengan baik. Anak dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengucapan bunyi, menulis, membaca yang sangat mendukung kemampuan keaksaraan di tingkat yang lebih tinggi.

Pengembangan keterampilan bahasa pada anak usia dini mencakup empat aspek yaitu: berbicara,

menyimak, membaca dan menulis. Salah satu aspek keterampilan bahasa yang mesti diajarkan pada anak adalah keterampilan membaca. Karena membaca merupakan pintu dan jendela untuk membuka wawasan anak. Tanpa bisa membaca maka ia tidak bisa mengembangkan keterampilannya yang lain.

Bagi orang tua mempunyai anak yang sudah bisa membaca adalah kebanggaan tersendiri, karena melalui membaca anak akan lebih mudah dalam mengikuti pelajaran saat ia akan memasuki pendidikan di SD. Namun, kemampuan membaca seorang anak tidak akan tercapai jika tidak ditunjang dengan bimbingan orang tua dalam mengajarkan anaknya dirumah. Tidak mudah untuk mengajarkan membaca pada Anak Usia Dini.

Hartati (Susanto, 2012: 84), menjelaskan: Membaca pada hakikatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan ini terjadi pengenalan huruf-huruf. Membaca dikatakan sebagai kegiatan fisik karena pada saat membaca bagian-bagian tubuh khususnya mata membantu

melakukan proses membaca. Membaca juga dapat dikatakan sebagai kegiatan mental, karena pada saat membaca bagian-bagian pikiran khususnya persepsi dan ingatan terlibat didalamnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar membaca melibatkan dua kegiatan sekaligus, yaitu kegiatan fisik dan kegiatan mental. Anak harus mampu menggabungkan kedua kegiatan itu dalam satu waktu.

Dalam kegiatan membaca Anak Usia Dini akan merasa kesulitan saat mengenali huruf, merangkai suku kata hingga menjadi sebuah kata atau kalimat. Maka dari itu, peran orang tua di rumah sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 6 bulan Maret Tahun 2017 diperoleh data sebagai berikut: Kenyataan di lapangan pada umumnya setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada yang sulit mengenali huruf, ada yang sudah mampu mengenali huruf tapi hanya sebagian, ada yang sudah mampu mengenali semua huruf namun belum mampu untuk

merangkai huruf itu menjadi sebuah suku kata, kata atau kalimat.

Namun, peneliti menemukan anak yang berusia antara 4-6 tahun yang sudah mampu mengenali semua huruf dan mampu merangkaihuruf tersebut menjadi sebuah kata ataupun kalimat baik dengan cara mengejanya maupun secara langsung (tanpa di eja). Maka dari itu peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan masalah nyata mengenai kemampuan membaca anak usia 4-6 tahun. Peneliti ingin membahas secara mendalam tentang bagaimana peran orang tua dalam mengajarkan membaca pada anak usia 4-6 tahun.

Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi tempat penelitian ini dilakukan di Desa Cimanggugirang Kec. Cingambul

Kab. Majalengka dilaksanakan selama 5 bulan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti di sini merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya sekaligus menjadi pelapor hasil penelitiannya (Moleong, 1996: 121).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada dilapangan (hasil *risearch*) dengan dipilih-pilih secara sistematis menurut kategorinya dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna oleh masyarakat umum.

Proses analisis data selama dilapangan mencakup: reduksi data, penyajian data, dan diakhiri dengan melakukan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2015: 336).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Meningkatkan semangat belajar anak dapat dilakukan dengan pemberian hadiah (*reward*). Namun, jangan terlalu sering pula memberikan hadiah, agar anak tidak ketergantungan. Dan malah membuat anak berfikir bahwa dengan belajar dapat menghasilkan hadiah. Kemudian orangtua bisa memberikan waktu luang ketika anak salah dalam mengeja dengan cara memberikan waktu terlebih dahulu kepada anak untuk berfikir dan memperbaiki kesalahannya sendiri tanpa diberitahu oleh orang tua

Berdasarkan hasil wawancara bahwa para orang tua telah sadar akan perannya yang mempunyai kewajiban dalam membimbing anak belajar saat di rumah. Para orang tua menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung kegiatan belajar anak seperti: buku, pensil, meja belajar, penghapus dan lain sebagainya. Merekapun dengan sabar menghadapi suasana hati anak yang terkadang berubah-ubah. Berbagai cara mereka lakukan agar anak tetap mau belajar, seperti: memberikan

pengertian kepada anak, memberikan *reward* (hadiah) jika anak berhasil menyelesaikan tugasnya, memberikan pujian, atau memberikan alat belajar yang baru yang disukai anak agar anak tetap semangat dalam belajar. Adapun yang membimbingnya dengan melakukan sedikit pemaksaan, hal ini mungkin disebabkan karena pendidikan orang tua yang minim, sehingga mereka berfikir dengan melakukan pemaksaan, anak akan menjadi lebih baik dalam belajar.

Pembahasan

Bagaimanakah peran orang tua dalam membimbing anak usia 4-6 tahun Desa Cimanggugirang saat belajar di rumah?

Secara keseluruhan para orang tua di Desa Cimanggugirang sadar bahwa bimbingan belajar tidak hanya cukup jika dilakukan di sekolah saja, maka dari itu mereka dengan segala kemampuannya berusaha untuk membimbing anak belajar di rumah.

Adapun bimbingan belajar yang dilaksanakan orang tua Desa Cimanggugirang di rumah kepada anaknya berupa bimbingan belajar mengaji, menulis, membaca, berhitung, mewarnai dan lain

sebagainya. Para orang tua berharap dan meyakini bahwa dengan membimbing anak belajar di rumah dapat menjadikan anaknya pintar dan berprestasi di sekolahnya kelak.

Setiap orang tua menginginkan anaknya pintar, unggul dan berprestasi di sekolahnya. Orang tua menaruh harapan besar terhadap anak agar kelak anak dapat tumbuh menjadi anak yang membanggakan. Bimbingan belajar yang dilakukan para orang tua bukan semata-mata untuk membuat anaknya pintar saja, namun karena mereka mulai menyadari bahwa membimbing anak dalam segala aspek kehidupan adalah tugas utama bagi orang tua.

Salah satu ciri dari bimbingan belajar adalah proses yang berkelanjutan. Bimbingan tidak hanya cukup dilakukan dalam satu waktu, namun harus dilakukan terus-menerus dan berulang-ulang. Karena dengan proses bimbingan belajar yang maksimal maka akan memperoleh hasil yang maksimal pula terhadap perkembangan anak.

Peran yang dilakukan para orang tua dalam membimbing anak belajar saat di rumah adalah:

Mengajak anak belajar bersama

Dalam memenuhi kewajibannya dalam membimbing anak belajar, orang tua tidak cukup hanya dengan menyuruh anak untuk belajar. Tetapi mereka melakukan kegiatan belajar bersama untuk memberikan contoh yang baik pada anak, sehingga dapat ditiru oleh anak.

Mendampingi anak saat belajar.

Dalam proses pembelajaran, orang tua tidak membiarkan anak belajar sendiri, mendampingi anak belajar dapat memantau proses belajar anak. Saat anak melakukan kesalahan, orang tua dapat segera memperbaikinya. Selain itu, dengan mendampingi anak belajar, orang tua dapat mengukur sudah sejauh mana tingkat pemahaman yang dicapai anak.

Memberikan *motivasi* kepada anak untuk membuat anak tetap semangat dalam belajar, para orang tua selalu memberikan dorongan semangat kepada anak, seperti memberikan pujian saat anak mampu menyelesaikan tugasnya, tidak memarahi anak saat anak melakukan kesalahan, atau memberikan hadiah pada anak.

Memberikan *fasilitas*

Untuk menunjang proses pembelajaran agar dapat terlaksana dengan baik. Maka orang tua memberikan *fasilitas*, berupa meja belajar, buku cerita, buku bacaan, buku menggambar, buku mewarnai, pensil, penghapus, pensil warna dan lain sebagainya.

Bagaimanakah peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 4-6 tahun Desa Cimanggugirang?

Peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 4-6 tahun di Desa Cimanggugirang adalah dengan cara membimbing anak belajar membaca, dengan menggunakan pendekatan yang menitikberatkan pada pemahaman simbol atau huruf. Pendekatan ini dilakukan dengan cara para orang tua mengenalkan nama alfabet serta bunyinya. Setelah anak mengenal semua huruf dan bunyinya, kemudian orang tua mengajarkan anak dengan menggabungkan huruf menjadi suku kata atau kata.

Pembelajaran membaca yang dilakukan para orang tua dengan menggunakan berbagai macam metode, diantaranya:

Metode mengeja

Para orang tua mengajarkan membaca pada anak dengan cara merangkaikan huruf demi huruf, sehingga membentuk suku kata. Kemudian dilanjutkan dengan menyusun suku kata tersebut menjadi kata yang mengandung arti. Para orang tua yang menggunakan metode ini saat mengajarkan membaca pada anak adalah: ibu Neng Yuli yaitu ibunda dari ananda Anida, ibu Fitri yaitu ibunda dari ananda Daffa, ibu Eros yaitu ibunda dari ananda Zahra, ibu Heni yaitu ibunda dari ananda Inan, ibu Iseu yaitu ibunda dari ananda Alya, dan ibu Wati yaitu ibunda dari ananda Dani.

Metode huruf dinding

Para orang tua menempelkan nama alfabet dari A-Z didinding, yang mudah dijangkau oleh anak, agar anak dapat belajar mengenal huruf dengan sendirinya. Para orang tua yang menggunakan metode ini adalah ibu Yuliawati yaitu ibunda dari ananda Ghina, dan ibu Dina yaitu ibunda dari ananda Hafiz.

Metode gambar

Para orang tua memberikan kartu bergambar atau memberikan buku-buku yang mempunyai banyak

gambar. Dengan pemanfaatan media gambar, selain anak dapat belajar mengenali huruf atau nama tertentu anak juga dapat mengingat nama-namabenda tersebut. Orang tua yang menggunakan metode ini adalah ibu Gustin yaitu ibunda dari ananda Nasya.

Bercerita atau mendongeng

Anak sangat menyukai cerita-cerita fiksi, apalagi jika didukung dengan buku yang penuh dengan warna dan gambar menarik. Orang tua yang menggunakan metode ini adalah ibu Herlin yaitu ibunda dari ananda Nayra.

Belajar membaca dengan lagu

Anak sangat suka menyanyi, dan cepat menghafal lagu yang didengarnya. Media lagu menjadi efektif sebagai sarana belajar dengan konsep bermain sambil belajar. Orang tua yang menggunakan metode ini adalah ibu Susanti yaitu ibunda dari ananda Gaisa.

Metode suku kata

Metode ini, berarti para orang tua langsung mengenalkan anak pada rangkaian suku kata. Seperti, ba-be-bi-bo-bu. Para orang tua yang menggunakan metode ini adalah ibu Komariah yaitu ibunda dari ananda

Aji, ibu Sri yaitu ibunda dari ananda Nazira, ibu Ade yaitu ibunda dari ananda Raffasya.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas dan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

Bagaimanakah peran orang tua dalam membimbing anak usia 4-6 tahun saat belajar dirumah? Secara keseluruhan para orang tua di Desa Cimanggugirang selalu membimbing anaknya belajar dirumah. Para orang tua menyadari bahwa peran mereka sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran anaknya. Dalam peranan orang tua ini, orang tua dituntut untuk selalu membimbing anaknya belajar dirumah, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut sehingga kelak anak tidak terlalu banyak menemui kesulitan.

Bagaimanakah peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 4-6 tahun di Desa Cimanggugirang? Peranan yang dilakukan para orang tua di Desa Cimanggugirang dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak khususnya kemampuan

membaca anak adalah dengan memberikan fasilitas untuk mendukung belajar membaca anak, membimbing anak belajar membaca yang dimulai dengan memperkenalkan nama alfabet, kemudian merangkai suku kata, dan kemudian merangkai suku kata tersebut menjadi kata atau kalimat yang mengandung arti, peran lain yang dilakukan orang tua adalah memberikan contoh cara mengeja bacaan yang benar, mengarahkan anak saat anak keliru dalam mengeja bacaannya, dan hal yang tak kalah pentingnya adalah para orang tua selalu menjadi penenang dan pemberi *motivasi* yang membangun semangat belajar anak saat anak kesulitan dalam belajar membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Penerbit Sinar Grafika
- Hasan, Maimunah. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jogjakarta: DIVA Press.
- Moleong, J. Lexy. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.

Sujiono, Yuliani. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks.

Susanto, Ahmad. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.